

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran Bank Muammalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992, telah memberikan inspirasi untuk membangun kembali sistem keuangan yang lebih dapat menyentuh kalangan bawah. Semula harapan ini hanya tertumpu pada BMI. Namun harapan terhambat oleh Undang-Undang perbankan, karena usaha kecil/mikro tidak mampu memenuhi prosedur perbankan yang telah dibakukan oleh Undang-Undang BMI sebagai bank umum terkendala dengan prosedur ini. Meskipun misi keumatannya yang cukup tinggi, namun realitas di lapangan mengalami banyak hambatan, baik dari sisi prosedur, plafon pembiayaan maupun lingkungan bisnisnya.

Dari persoalan di atas, mendorong munculnya lembaga keuangan syariah alternatif. Yakni sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang pemilik modal dengan pengisapan pada mayoritas orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Lembaga yang terlahir dari kesadaran umat dan “ditakdirkan” untuk menolong kelompok mayoritas yakni pengusaha kecil/mikro. Lembaga tersebut adalah Baitul Maal Wa Tamwil.¹

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta, UII Press, 2004 hal.72

BMT tidak digerakkan dengan motif laba semata, tetapi juga motif sosial. Karena beroperasi dengan pola syariah, sudah barang tentu mekanisme kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi saja atau kontrol dari luar tetapi agama atau aqidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan.²

Salah satu BMT (*Baitul Maal Wattamwil*) yang masih tetap eksis berdiri sampai saat ini adalah BMT Bismillah yang berada di Kecamatan Ngadirejo, Temanggung. Pada dasarnya BMT Bismillah merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam *syariah* (KSPS). Meskipun BMT merupakan lembaga keuangan bukan bank namun pada pokoknya BMT mempunyai kegiatan utama yang tidak jauh berbeda dengan bank. Secara umum kegiatan utama BMT adalah sebagai mediator yang menjembatani kepentingan anggota dan calon anggota, yaitu melakukan penghimpunan dana dari anggota melalui tabungan dan simpanan dengan prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*. Kemudian dana tersebut disalurkan kepada anggota dan calon anggota yang membutuhkan melalui fasilitas pembiayaan. Dalam fasilitas pembiayaan ini dapat dilakukan dengan prinsip jual beli berupa akad *murabahah*, *salam*, *istishna*. Selain itu pembiayaan dapat dilakukan dengan prinsip bagi hasil dengan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *qardhul hasan*.

Dalam bidang sosial, BMT menghimpun dan menyalurkan dana kebajikan berupa *Qardul Hasan* serta menghimpun dan menyalurkan dana *infak* dan *sedekah*. Dalam produk simpanan terdapat beberapa jenis simpanan,

² *Ibid*, hlm. 73

yaitu simpanan Bismillah, simpanan Qurban dan Haji, dan simpanan Tahapan. Simpanan Bismillah yaitu simpanan yang bisa disetor dan diambil sewaktu-waktu selama kas kantor buka, sedangkan simpanan Qurban dan Haji merupakan simpanan yang berjangka waktu tertentu dan ditujukan untuk membiayai keperluan Qurban dan Haji, dan terakhir simpanan Tahapan yaitu simpanan yang boleh diambil pada jangka waktu tertentu.

Sebagai lembaga bisnis yang bermotif laba, BMT mengembangkan usahanya di sektor keuangan yang berbentuk simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Dalam usaha perbankan hanya menjangkau sektor menengah ke atas, sedangkan BMT mampu menjangkau sektor bawah. Hal ini sangat membantu dalam menumbuhkan usaha mikro dan kecil. Sehingga masyarakat sektor bawah juga bisa bersaing dalam perekonomian.

BMT tidak digerakkan dengan motif laba saja tapi juga bermotif sosial. BMT juga beroperasi dengan pola syariah, dimana tidak ada praktek riba di dalamnya serta, mekanisme kontrol BMT tidak hanya pada aspek ekonomi tapi juga dari agama dan akidah yang kuat menjadi fondasi utama.

BMT menjunjung konsep lembaga bisnis dan sosial yang pertama dibangun oleh nabi. Dimana lembaga bisnis dan sosial tersebut berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana yang berasal dari penerimaan pendapatan yang berasal dari dana umat yang akan disalurkan untuk kepentingan umat.

BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo mempraktekkan usaha sebagai pengumpul dana serta simpan-pinjam yang sesuai dengan syariah. Dimana tidak ada riba dan bisa menjangkau sektor bawah, sehingga anggota atau nasabah bisa mengangkat tingkat perekonomian mereka ke arah yang lebih baik.

Salah satu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo adalah *Qardul Hasan* adalah model pembiayaan yang diperuntukkan untuk membiayai kebutuhan nasabah yang bersifat konsumtif dan mendesak yang ditujukan kepada nasabah yang kurang mampu. Pengembangan di bidang sosial BMT Bismillah, dimaksudkan mampu menjangkau lapisan masyarakat yang tidak mungkin untuk melakukan pembiayaan dengan dana komersial.

Dengan menggunakan dana yang berasal dari *infak* dan *sedekah*, BMT Bismillah berusaha memberdayakan nasabah yang kurang mampu agar terangkat ekonominya. BMT Bismillah menempatkan hal ini sebagai visi sosial yang mengantarkan *mustahiq* (penerima zakat) menjadi *muzakki* (pemberi zakat). Maka, dalam Tugas Akhir ini penulis berusaha mendeskripsikan *Qardhul Hasan* serta implementasinya dalam perekonomian Islam.

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini akan membahas judul tentang “ANALISIS PELAKSANAAN PEMBIAYAAN DENGAN AKAD *QARDHUL HASAN* DI BMT BISMILLAH KANTOR CABANG NGADIREJO”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghindari supaya dalam pembahasan tugas akhir konsisten dengan judul yang diangkat, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo?
2. Apa permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian tentang penerapan pembiayaan akad *Qardhul Hasan* ini maka akan menambah khasanah pengetahuan tentang

mekanisme pembiayaan *Qardhul Hasan* serta permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi.

2. Bagi BMT

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi perkembangan BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memperkenalkan produk BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo pada masyarakat luas, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang lebih bijak.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku kuliah ke lapangan atau dunia kerja.

1.5 Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam Tugas Akhir ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang secara langsung memperoleh data-data dari lapangan. Penelitian lapangan ini merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelembagaan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang BMT Bismillah, serta data mengenai penerapan pembiayaan akad *Qardhul Hasan* dengan prinsip syariah di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dengan metode ini penulis mendapatkan data lampiran slip angsuran, dan gambaran umum tentang BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo

Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan akad *Qardhul Hasan*.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab dengan karyawan yaitu manager

BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo Bapak M. Choirudin,
accounting BMT Ibu Ely Suryati.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yang berupa catatan, *company profile*, laporan keuangan, brosur, dan sebagainya. Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai penerapan pembiayaan akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Kantor Cabang Ngadirejo.

4. Metode Analisis Data

Dari data - data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan yang realistis. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sesuatu hal pada saat berlangsungnya proses penelitian atau riset.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM BMT BISMILLAH NGADIREJO

Berisi tentang:

- A. Sejarah Berdirinya BMT Bismillah
- B. Visi Dan Misi Serta Tujuan BMT Bismillah
- C. Struktur Pengurus BMT Bismillah
- D. Tugas Pengurus BMT Bismillah
- E. Produk-Produk BMT Bismillah
- F. Bentuk Sosialisasi Dan Ruang Lingkup Kegiatan BMT Bismillah

BAB III: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

- A. Konsep *Qardhul Hasan* dalam Ekonomi Islam
 - 1. Pengertian *Qardhul Hasan*
 - 2. Dasar Hukum *Qardhul Hasan*
 - 3. Rukun dan Syarat *Qardhul Hasan*
- B. Mekanisme Pembiayaan dengan Akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Ngadirejo
- C. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan Akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Ngadirejo
- D. Analisis terhadap Penerapan Pembiayaan dengan Akad *Qardhul Hasan* di BMT Bismillah Ngadirejo

BAB IV: PENUTUP

Berisi tentang: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN